



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 5, No. 1, Januari 2020, Hal: 8-16,

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

ANALISIS KINERJA GURU EKONOMI PADA SMA NEGERI 3 KONAWE SELATAN

Andi Risma Anggreini^{1)*}, La Taena²⁾, Abdullah Igo B.D³⁾

¹Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Kampus Hijau Bumi Tridarma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru ekonomi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi; wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah (Informan Kunci) dan Guru Ekonomi serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru ekonomi dalam perencanaan pembelajaran pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan dapat dikategorikan baik berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan penelitian terlihat dari penerapan dan pengaplikasian tata tertib sekolah, tanggung jawab guru atas peserta didik serta didukung dengan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki rata-rata skor total penilaian sebesar 3,9 atau kategori baik. Kinerja guru ekonomi dalam pelaksanaan pembelajaran pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan dapat dikategorikan baik berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan penelitian terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, perilaku dan sikap guru yang baik ditampilkan selama melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah, serta didukung dengan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki rata-rata skor total penilaian sebesar 4 atau kategori baik

Kata kunci: Kinerja, Guru Ekonomi.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan institusi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran ini terkait dengan upaya menjadikan generasi penerus bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari sektor pendidikan, guru memiliki peran yang besar dalam proses pendidikan, untuk itu manajemen harus mampu menciptakan situasi yang dapat mendorong timbulnya rasa memiliki, loyalitas, kesetiakawanan, rasa aman, rasa diterima dan dihargai, serta perasaan berhasil dalam diri guru yang pada gilirannya dapat menimbulkan rasa keterikatan dan mengembangkan semangat kerja yang optimal.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan guru mendidik dan mengajar siswa di kelas yang nantinya akan menjadi tenaga kerja atau sumber daya manusia setelah menyelesaikan sekolah atau study. Dengan kata lain guru sebagai ujung tombak dari pendidikan di sekolah, yang nantinya akan menghasilkan keluaran-keluaran yang berkualitas.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan

* Korespondensi Penulis. E-mail: mulihahalim993399@gmail.com

banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru (Depdiknas, 2008: 1). Keberhasilan sistem pendidikan nasional dilihat dari kinerja guru. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar P. Mangkunegara, 2009: 67).

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

Tugas guru yang begitu berat sebagai ujung tombak pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dituntut untuk dapat bekerja secara kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu memenuhi empat karakteristik kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, dan profesional. Dengan adanya kompetensi ini diharapkan semua guru dapat melaksanakan kewajibannya dan memenuhi semua tuntutan atau kriteria dari kompetensi tersebut serta melaksanakan pembelajaran di dalam kelas secara maksimal untuk dapat mendidik, melatih, dan mengajar dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Untuk itu guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya komponen yang mendukung, salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Kinerja guru yang maksimal juga diharapkan oleh semua pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai memuaskan. Ketika guru mampu melaksanakan tugas dengan baik dan dilaksanakan secara tepat waktu dapat berpengaruh pada keberlangsungan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru tidak monoton dalam memberikan materi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir siswa yang mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran dilaksanakan secara monoton tidak bervariasi siswa akan merasa bosan kemudian malas untuk menerima materi yang disampaikan. Guru harus menggunakan metode yang tepat dan bervariasi agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran.

Disiplin dalam bekerja juga sangat penting artinya bagi guru. Karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada guru. Penanaman yang terus menerus menyebabkan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi guru. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesan dalam bekerja, karena tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan yang buruk dalam tingkah lakunya.

Melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tetap sasaran.

Pengelolaan pembelajaran tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi belajar. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

SMA Negeri 3 Konawe Selatan adalah sekolah negeri yang mengajar seluruh bidang studi umum, sekolah ini pun jadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Konawe Selatan, sudah banyak prestasi yang didapatkan anak didiknya di sekolah ini, mulai dari bidang akademik, olahraga dan lain-lain. Akan tetapi prestasi-prestasi di bidang akademik hanya berfokus di bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sedangkan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) masih sangat kurang, ini dikarenakan banyak murid yang selalu beranggapan bahwa jurusan IPS tidak mempunyai wadah untuk menyalurkan prestasi di luar sekolah, seharusnya guru disini juga dapat berperan aktif.

Dalam proses belajar mengajar masih terdapat guru yang sebatas memberikan materi tanpa menjelaskan lebih lanjut materi yang disampaikan. Misalkan guru hanya menuliskan materi di papan tulis kemudian menyuruh siswa untuk mencatat. Tidak hanya permasalahan tersebut, masih terdapat pula guru yang meninggalkan jam pelajaran. Guru yang sering meninggalkan kelas akan berakibat pada berkurangnya jam mengajar yang seharusnya dapat digunakan untuk menambah penjelasan materi yang diberikan. Kekurangan jam mengajar dapat berdampak pada ketercapaian pokok bahasan yang seharusnya disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kinerja guru ekonomi pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan belum berjalan dengan optimal dan masih terdapat kelemahan. Rendahnya tingkat kedisiplinan guru yang berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya guru yang terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas. Kurangnya partisipasi guru dalam pelaksanaan rapat yang dilaksanakan bagi seluruh guru dan staf dapat menghambat proses pengambilan keputusan atau kebijakan oleh sekolah. Selain itu, kinerja guru ekonomi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum direalisasikan sepenuhnya dalam proses belajar mengajar, mengingat pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi pelajaran dalam rangka mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis telah melakukan penelitian dengan mengangkat judul Analisis kinerja guru ekonomi pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan, Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Informan dalam penelitian ini ditetapkan sejumlah 7 informan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan 3 Guru yang mewakili serta 3 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Pengamatan (Observation), Wawancara (interview) dan studi pustaka (library study). Sedangkan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang dikembangkan oleh Miles Huberman dalam Sugiyono (2015). Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks, selanjutnya digunakan 3 alur kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan (Oemar H.2011:213). Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang, dan berorientasi pada masa depan.

Perencanaan pada dasarnya bertujuan memberi pegangan bagi para pihak yang terkait mulai dari level makro (para pengambil kebijakan) sampai mikro (pelaksana) dilapangan agar mengetahui arah yang dituju untuk mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemberosan dan kesia-siaan, serta menetapkan acuan untuk memudahkan pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan, Guru telah merencanakan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dimana konsep yang dipakai telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum yang digunakan tersebut berorientasi pada dimensi kualifikasi kemampuan yaitu sikap dimana siswa dituntut dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian serta memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan itu, adalah adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Perencanaan pengajaran mempunyai fungsi; 1) Memberi pemahaman yang lebih jelas kepada guru tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan. 4) Membantu guru dalam upaya mengenal berbagai kebutuhan dan minat murid serta mendorong motivasi belajar. 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and eror dalam mengajar, berkat adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu. 6) Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan mereka. 7) Memberi kesempatan kepada guru untuk memajukan pribadi dan perkembangan profesionalnya. 8) Membantu memiliki rasa percaya diri dan jaminan atas diri sendiri 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang aktual kepada murid.

Guru Ekonomi pada SMA Negeri 3 Konawe selatan telah merencanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur. Dalam perencanaan pembelajaran guru memandang proses perencanaan sangat penting untuk dilakukan karena merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Terdapat beberapa istilah perencanaan pembelajaran dalam institusi pendidikan, ada yang menyebut rencana pelajaran, program pembelajaran, skenario pembelajaran, bahkan ada yang menyebutnya dengan desain pembelajaran. Pada umumnya istilah konsep awalnya tetap sama yaitu sebagai sebuah proses perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Desain adalah rancangan, pola atau model (Rusman, 2008:24). Mendesain pembelajaran berarti menyusun rancangan atau menyusun model pembelajaran sesuai dengan silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang disyaratkan. Guru diharapkan pula mampu

menjabarkan tujuan-tujuan yang tertera pada kurikulum menjadi tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Selanjutnya tujuan-tujuan yang spesifik tersebut diterjemahkan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran inilah yang dinamakan sebagai kegiatan perencanaan. Perencanaan yang dibuat guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran sering disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada SMA Negeri 3 Konawe selatan disusun di setiap awal semester atau awal tahun pelajaran. Hal ini maksudkan agar rencana pelaksanaan pembelajaran telah tersedia terlebih dahulu setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses penyusunan atau pengembangan rencana pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Menurut Rusman (2008 : 25) Dalam rangka pengembangan atau penyusunan rencana pembelajaran beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa.
3. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (follow up). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (positive feedback), penguatan (reinforcement), pengayaan (enrichment), dan remedi.
5. Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya.

Dengan demikian dalam merencanakan pembelajaran guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum yang digunakan. Menterjemahan ide-ide mengacu pada silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam departemen pendidikan dan kebudayaan. Kemampuan menterjemahkan ide akan terlihat saat guru mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Guru pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan telah berupaya sebaik mungkin dalam merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP yang tidak menyimpang dari tujuan kurikulum hal ini dilakukan untuk menghasilkan siswa yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar

Dalam penyusunan RPP harus dilakukan sebaik mungkin sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mapel untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya. Oleh karena itu guru harus memiliki SDM yang baik, ketelitian, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran oleh guru ekonomi pada

SMA Negeri 3 Konawe Selatan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari proses perencanaan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. dalam merencanakan pembelajaran. Guru ekonomi pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan mampu menerapkan kebiasaan disiplin pada tata tertib sekolah dan dalam perencanaan pembelajaran juga didukung dengan Sumber Daya Manusia yang cukup berkualitas, serta dapat menjaga profesionalisme dalam bekerja sebagai seorang guru.

Pada Kurikulum 2013, alokasi waktu tatap muka sesuai yang telah ditentukan dalam melangsungkan proses pembelajaran untuk alokasi tatap muka dengan siswa mencapai \pm 45 menit, dengan menggunakan buku teks pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menyiapkan buku-buku yang digunakan untuk pegangan guru dan siswa (peserta didik) dalam pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pihak sekolah atau peserta didik juga dapat menggunakan buku-buku lain di luar buku yang disediakan tersebut sebagai buku penunjang. Bahkan sangat dianjurkan agar siswa dapat memperoleh akses untuk menggunakan buku-buku yang beragam karena mereka harus memperoleh beragam sumber informasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan dalam melaksanakan proses pembelajaran telah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan dengan mengolokasikan waktu sesuai dengan porsi tanpa menambah atau mengurangi jam pelajaran. Buku yang digunakan baik Guru maupun siswa telah memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, tentunya guru harus melakukan pengelolaan kelas. Saat proses pembelajaran, guru harus memperhatikan bagaimana setting tempat duduk siswa di dalam kelas sehingga bersesuaian dengan pendekatan atau model pembelajaran yang dipilih, juga tujuan pembelajaran dan karakteristik proses pembelajaran itu sendiri.

Guru pada SMA Negeri Konawe Selatan selalu memperhatikan pengaturan tempat duduk siswa di dalam kelas agar sesuai dengan model pembelajaran yang akan dipilih guru dalam proses belajar mengajar. Ketika mengajar dan memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas, guru pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan menyampaikan pembelajaran dengan suara yang cukup, begitupun dengan intonasi yang digunakan sehingga dapat didengar oleh siswa dan dapat mencapai tujuannya. Selain itu perkataan guru sangat santun, sopan, tetapi lugas sehingga mudah dipahami oleh siswa yang sedang melakukan proses belajar.

Setiap kelas bisa jadi memiliki dinamika yang berbeda. Setiap kelas dengan siswa-siswa yang berbeda tentu mempunyai kecepatan belajar yang berbeda. Penting bagi guru untuk menyesuaikan kecepatan pelaksanaan pembelajarannya dengan kecepatan kemampuan belajar ini sehingga kompetensi yang dibelajarkan kepada mereka dapat dikuasai dengan baik, begitu dengan kedalaman materi ajar yang disampaikan.

Guru pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran aktif, di mana seluruh siswa terlibat aktif di dalamnya. Keterlibatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini baik dalam bentuk aktivitas fisik maupun dalam bentuk aktivitas siswa. Selain itu, agar hal ini dapat terwujud, sebagai guru kami perlu menciptakan suasana yang menyenangkan, kenyamanan, kedisiplinan hingga keselamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara kontinyu.

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, haruslah dapat membuat seluruh siswa mendapatkan umpan balik dari guru. Umpan balik yang diberikan dapat bermacam-macam bentuknya, seperti penguatan jika siswa atau peserta didik telah melakukan hal yang diharapkan dengan baik, koreksi jika siswa masih belum dapat melakukan hal yang diinginkan dengan baik. Proses dan hasil belajar peserta didik harus diberikan respon untuk

mengumpan balik kepada mereka. Dengan demikian peserta didik mendapatkan gambaran tentang proses dan hasil belajar mereka saat itu juga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik diperlukan pertanyaan-pertanyaan bermutu dari peserta didik. Hal ini mungkin awalnya relatif sulit karena kebanyakan kultur sekolah belum mendukung ini. Ketika bertanya menjadi suatu budaya di kelas, maka pelaksanaan pembelajaran seperti itulah yang diinginkan oleh Kurikulum 2013. Selain bertanya, siswa juga harus belajar dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan pendapat, menyampaikan persepsi dan pandangannya akan suatu, dan sejenisnya. Selain itu, dalam segi penampilan juga harus menunjukkan pribadi yang dapat menjadi contoh langsung tentang bagaimana berpakaian yang baik. Guru harus menggunakan pakaian yang pantas sesuai dengan profesinya sebagai guru, bersih dan sopan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting bagi guru untuk mengerjakan sebuah tugas pada saat pertama kali masuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya pada awal-awal semester, yaitu menyampaikan silabus, teknik-teknik pembelajaran yang akan digunakan hingga penilaian. Selain itu, juga diperlukan disiplin waktu. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek waktu, dimana guru telah memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat sesuai waktu yang dialokasikan.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru ekonomi pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan rencana pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan. Guru ekonomi pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan ketentuan kurikulum yang menjadi acuan atau standar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dimulai dengan pembagian alokasi waktu, penggunaan buku/modul, pemberian umpan balik, sampai dengan efektivitas waktu yang digunakan dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Guru pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan dituntut untuk memiliki kompetensi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kinerja yang baik, dengan demikian diperlukan motivasi untuk meningkatkan kinerja tersebut.

Kinerja guru merupakan perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan dalam hal ini melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan sekolah tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dalam menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat. Oleh karena tugas dan tanggung jawab seorang guru haruslah didukung dengan metode untuk menaikkan kinerja guru tersebut. Selain itu, guru harus selalu mematuhi aturan yang berlaku pada sekolah dengan mengedepankan aspek kedisiplinan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kinerja guru selain aspek kedisiplinan dan penerapan tata tertib sekolah, diperlukan pengawasan atau pemantauan dari pimpinan atau kepala sekolah untuk memastikan tugas guru telah terlaksana dan tidak mengalami penyimpangan.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang

menyenangkan dan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan Kepala sekolah dengan kualitas kepemimpinannya.

Kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi guru di sekolah dan harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan, karena banyak tanggungjawab yang harus dilaksanakannya.

Dengan melakukan pelimpahan wewenang kepada guru, kepala sekolah dapat melakukan aktivitas di luar sekolah, seperti menghadiri rapat pada dinas pendidikan, pelatihan dan lain-lain. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dan mempunyai tugas meliputi administrasi dalam pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana-prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut harus mampu memberikan kepemimpinan yang baik dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini kepala sekolah akan memberikan arahan kepada guru yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Peneliti terkait kinerja guru pada SMA Negeri 3 Konawe selatan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari tingkat kedisiplinan guru dalam melakukan tugasnya, pembinaan kepada siswa, serta pengaplikasian aturan dan tata tertib sekolah. Pihak sekolah akan memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi dan memberikan sanksi kepada guru melakukan penyimpangan.

Kedisiplinan guru merupakan sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada di sekolah. Disiplin dapat memotivasi guru agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat berlangsung dengan baik. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik guru untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja guru yang baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian dapat dikatakan bahwa kinerja guru pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, penerapan dan pengaplikasian tata tertib sekolah, tanggung jawab guru atas peserta didik, serta perilaku dan sikap guru yang baik ditampilkan selama melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka Peneliti menarik kesimpulan bahwa; 1) Kinerja guru ekonomi dalam perencanaan pembelajaran pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan dapat dikategorikan baik berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan penelitian terlihat dari penerapan dan pengaplikasian tata tertib sekolah, tanggung jawab guru atas peserta didik serta didukung dengan hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki rata-rata skor total penilaian sebesar 3,9 atau kategori baik; 2) Kinerja guru ekonomi dalam pelaksanaan pembelajaran pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan dapat dikategorikan baik berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan penelitian terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, perilaku dan sikap guru yang baik ditampilkan selama melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah, serta didukung dengan hasil analisis rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki rata-rata skor total penilaian sebesar 4 atau kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka Peneliti memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut : 1) Disarankan kepada pihak sekolah untuk terus memberikan motivasi dan supervisi kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru khususnya pada SMA Negeri 3 Konawe Selatan; 2) Disarankan kepada guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran untuk memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dalam implementasi proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan; 3) Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda guna penyempurnaan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Depdiknas, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No . 58/2009 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hanamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Profil SMA Negeri 3 Konawe Selatan, 2019. Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Rusman, 2008. *Manajemen Kurikulum (Seri Manajemen Sekolah Bermutu)*. Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta